



MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ ALQURAN DI SEKOLAH (STUDI KASUS MAN 2 KOTA MALANG)

Devara Risky Aprilyanto¹, Sultoni², Ali Imron³, Imron Arifin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: devara.risky.2201316@students.um.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1902>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Qur'an Tahfidz Program

Educational Management

Strategies for Memorizing the

Qur'an

Islamic Education



ABSTRACT

This study aims to analyze comprehensively the management of the Al-Qur'an memorization (tahfidz) program at MAN 2 Malang City, focusing on planning, implementation, supervision, memorization strategies, success indicators, and institutional strategies in overcoming implementation challenges. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews with the principal, tahfidz coordinator, teachers, and students, supported by observation and documentation. Data analysis used the interactive model of Miles and Huberman, including data condensation, data display, and conclusion drawing, while triangulation ensured data validity. The results indicate that the tahfidz program is systematically designed and aligned with the madrasah's vision and mission. The implementation integrates structured memorization methods such as *tikrar* and *muraja'ah*, supported by continuous supervision and periodic evaluation. The success of the program is reflected in the achievement of memorization targets, accuracy of *tajwid*, consistency in review, and the strengthening of students' religious character. This study emphasizes that effective educational management is a key factor in ensuring the sustainability and quality of tahfidz programs in formal educational institutions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengelolaan program hafalan Al-Qur'an (tahfidz) di MAN 2 Kota Malang, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, strategi hafalan, indikator keberhasilan, serta strategi kelembagaan dalam mengatasi tantangan pelaksanaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, koordinator tahfidz, guru, dan siswa, yang didukung oleh observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup pengkondensasian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sementara triangulasi memastikan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz dirancang secara sistematis dan selaras dengan visi dan misi madrasah. Pelaksanaannya mengintegrasikan metode hafalan terstruktur seperti *tikrar* dan *muraja'ah*, didukung oleh pengawasan berkelanjutan dan evaluasi berkala. Keberhasilan program tercermin dalam pencapaian target hafalan, ketepatan *tajwid*, konsistensi dalam pengulangan, dan penguatan karakter keagamaan siswa. Penelitian ini menekankan bahwa manajemen pendidikan yang efektif merupakan faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan dan kualitas program tahfidz di lembaga pendidikan formal.

Kata kunci: Program Tahfidz Al-Qur'an, Manajemen Pendidikan, Strategi Menghafal Al-Qur'an, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan dipahami sebagai proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengoptimalkan potensi manusia secara menyeluruh, mencakup dimensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai wahana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam membentuk karakter dan membangun peradaban bangsa yang berbudaya serta bermartabat. Ilham (2017) mengemukakan bahwa pendidikan memiliki fungsi strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, serta berakar pada nilai-nilai moral dan etika yang tertanam kuat. Sehubungan dengan hal tersebut, pelaksanaan pendidikan di lembaga formal, seperti sekolah maupun madrasah, menjadi wadah strategis dalam menciptakan iklim pembelajaran yang terarah, sistematis, dan berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara komprehensif. Lingkungan pendidikan yang dikelola secara optimal mampu menstimulasi perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proporsional, termasuk penguatan dimensi spiritual keagamaan yang berkontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlak serta kemampuan pengendalian diri peserta didik (Pristiwanti, dkk. 2022).

Pendidikan Agama Islam memegang peranan sentral dalam penyelenggaraan tata kelola pendidikan. Orientasi pendidikan ini tidak terbatas pada penyampaian konsep-konsep keislaman secara teoritis, tetapi diarahkan pada upaya menanamkan nilai-nilai ajaran Islam agar terwujud dalam sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. (Ramayulis, 2005 dalam Sahbana dan Lestari, 2024) menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan proses yang dilaksanakan secara sadar serta terencana guna membina peserta didik sehingga mampu memahami, meyakini, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an maupun Al-Hadits melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, pendampingan, dan pengalaman yang berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan agama Islam berperan sebagai fondasi utama dalam menciptakan generasi yang tidak sebatas unggul pada tataran intelektual, namun juga memiliki kedewasaan spiritual serta karakter yang berpijak dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Peningkatan perhatian terhadap pendidikan karakter mendorong lembaga pendidikan Islam, khususnya sekolah dan madrasah, untuk melakukan berbagai inovasi melalui pengembangan program-program unggulan. Program unggulan diposisikan sebagai ciri khas lembaga sekaligus sebagai strategi strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Salah satu program unggulan yang mencatat perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir adalah program tahfidz Al-Qur'an. Nurzannah dan Ginting (2022) mengemukakan program tahfidz Al-Qur'an semakin banyak diimplementasikan pada sekolah dan madrasah karena dinilai efektif dalam menanamkan karakter religius, membentuk kedisiplinan, serta membangun rasa cinta dan keterikatan peserta didik mengenai nilai-nilai Al-Qur'an. Penguatan tren tersebut turut didukung oleh data Kementerian Agama Republik Indonesia yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan jumlah madrasah yang mengintegrasikan program tahfidz sebagai wujud upaya penguatan pendidikan karakter bernuansa nilai-nilai keislaman (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023).

Penelitian mengenai program tahfidz Al-Qur'an menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kebutuhan penguatan pendidikan karakter di Indonesia. Data Kementerian Agama Republik Indonesia (2023) menunjukkan adanya peningkatan jumlah madrasah yang mengintegrasikan program tahfidz sebagai bagian dari strategi pembinaan karakter religius peserta didik. Namun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan kualitas pengelolaan program yang optimal. Berbagai permasalahan seperti keterbatasan

waktu, variasi kemampuan peserta didik, serta lemahnya sistem pengawasan masih menjadi kendala dalam implementasi program. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang mengkaji secara komprehensif pengelolaan program tahfidz dalam konteks pendidikan formal agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam (Kementerian Agama RI, 2023).

Pelaksanaan kegiatan program tahfidz Al-Qur'an dalam lingkungan sekolah formal hingga kini masih menghadapi beragam persoalan yang bersifat multidimensional. Tidak sedikit pelajar masih mengalami hambatan dalam proses melantunkan maupun menguasai hafalan Al-Qur'an secara tepat, khususnya terkait ketelitian dalam pengucapan makhraj, penguasaan aturan tajwid, serta kemampuan mempertahankan hafalan secara konsisten. (Kartika, 2022 dalam Erna, dkk., 2024) mengemukakan bahwa perbedaan kemampuan awal membaca Al-Qur'an dan variasi tingkat motivasi belajar berperan sebagai unsur hambatan pokok dalam proses pembelajaran tahfidz dalam lingkungan sekolah formal. Di sisi lain, keterbatasan waktu pembelajaran akibat padatnya tuntutan kurikulum akademik sering kali menyebabkan program tahfidz tidak dapat dijalankan secara optimal. Situasi ini mengindikasikan keberhasilan program tahfidz tidak hanya berasal dari teknik menghafal semata, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan program yang mencakup perencanaan, implementasi, pengawasan, serta evaluasi yang terarah. Sejalan dengan hal tersebut, Eferi (2020) menegaskan bahwa manajemen program pendidikan yang berjalan secara efektif merupakan prasyarat utama bagi terjaminnya keberhasilan dan keberlanjutan suatu program.

Situasi tersebut mengindikasikan keberhasilan program tahfidz tidak semata-mata bergantung pada strategi pembelajaran, melainkan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan peserta didik sebagai pusat dari keseluruhan kegiatan program. Dalam kerangka administrasi pendidikan, program tahfidz Al-Qur'an memiliki hubungan yang kuat melalui penerapan praktik manajemen peserta didik. Manajemen ini tidak hanya berkaitan dengan proses penerimaan, pencatatan, dan penempatan siswa, tetapi juga meliputi pembinaan berkelanjutan, pengembangan potensi individu, pengaturan kelompok belajar, penyesuaian beban pembelajaran, serta pemantauan perkembangan akademik dan nonakademik secara sistematis. Pada implementasi program tahfidz, pengelolaan peserta didik tercermin melalui seleksi awal kemampuan membaca Al-Qur'an, pengelompokan berdasarkan tingkat hafalan, pengaturan jadwal setoran, penetapan target capaian per individu, serta pendokumentasian perkembangan hafalan dalam sistem administrasi madrasah. Oleh karena itu, keberhasilan program tahfidz tidak dapat dipisahkan dari efektivitas manajemen peserta didik sebagai elemen inti dalam administrasi pendidikan yang berperan mengarahkan, membina, dan mengoptimalkan perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan kelembagaan madrasah.

MAN 2 Kota Malang ialah lokasi penelitian dengan karakteristik relevansi tinggi dalam kajian pengembangan program kegiatan tahfidz Al-Qur'an di lingkungan pendidikan institusional. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah negeri yang berhasil melaksanakan program tahfidz secara terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan. Pelaksanaan program tahfidz di MAN 2 Kota Malang tidak hanya berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga diarahkan pada proses pembentukan karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam praktik kehidupan sehari-hari. Metode utama yang digunakan adalah teknik tiktir, yakni pengulangan hafalan secara sistematis dan terkontrol guna menjaga ketepatan bacaan serta kualitas hafalan. Program ini juga berfungsi sebagai sarana strategis bagi peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren untuk melanjutkan dan mengembangkan hafalan Al-Qur'an di dalam

sistem sekolah formal. Keberhasilan penyelenggaraan program tahfidz di MAN 2 Kota Malang tampak dari pola pelaksanaan yang telah stabil, proses evaluasi yang dilakukan secara kontinu, serta sistem pemberian apresiasi terhadap capaian hafalan peserta didik yang terintegrasi dengan mekanisme pembelajaran madrasah.

Penelaahan terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai program tahfidz Al-Qur'an telah banyak dilakukan, namun masih menyisakan sejumlah keterbatasan yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian Wijaya (2024) yang berjudul "The Effectiveness of Traditional and Modern Memorization Techniques for Quranic Learning in Indonesia" menyimpulkan bahwa perpaduan metode hafalan tradisional dan modern efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, tetapi penelitian tersebut bersifat kajian pustaka dan belum mengulas praktik pengelolaan program tahfidz di sekolah formal secara empiris. Penelitian Wibisana (2022) dengan judul "Mewujudkan Sekolah Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogorogo Kabupaten Ngawi" menyoroti kontribusi tahfidz dalam pembentukan budaya religius sekolah, namun pembahasannya masih terbatas pada implementasi kegiatan tanpa mengkaji manajemen program secara menyeluruh. Penelitian Aziz dkk. (2024) melalui artikel "The Implementation of the Brain Rhythm Method in Enhancing the Quality of Quran Memorization" lebih menekankan efektivitas metode hafalan berbasis neurosains, tetapi belum mengaitkannya dengan konteks pengelolaan program tahfidz di sekolah formal. Berdasarkan kajian tersebut, terdapat celah penelitian yang menunjukkan belum adanya studi yang mengkaji pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an secara komprehensif di madrasah negeri sebagai suatu sistem manajemen pendidikan yang utuh. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada metode pembelajaran atau capaian hafalan, sementara aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan strategi pengelolaan program dalam konteks sekolah formal negeri masih belum dikaji secara mendalam. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji praktik pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Kota Malang sebagai madrasah negeri dengan program tahfidz unggulan yang terintegrasi dengan sistem akademik formal.

Penelitian yang mengangkat judul "Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah (Studi Kasus MAN 2 Kota Malang)" dipandang memiliki tingkat kepentingan yang tinggi untuk dilaksanakan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoretis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di lingkungan sekolah formal. Dari sisi praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pengelola madrasah, pendidik tahfidz, serta para pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang dan menjalankan program tahfidz Al-Qur'an yang efektif, berkesinambungan, dan responsif terhadap dinamika pendidikan Islam di era kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Kota Malang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara kontekstual dan komprehensif dalam latar alami madrasah, khususnya terkait aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, strategi pembelajaran, indikator keberhasilan, serta strategi dalam mengatasi hambatan program.

Lokasi penelitian ditetapkan di MAN 2 Kota Malang sebagai madrasah negeri yang menyelenggarakan program tahfidz secara terstruktur dan terintegrasi dalam sistem akademik formal. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer

diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, koordinator program tahfidz, guru tahfidz, dan peserta didik. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi madrasah, seperti jurnal hafalan, rapor tahfidz, buku catatan perkembangan siswa, serta arsip program dan dokumentasi kegiatan.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan pengecekan ulang informasi kepada informan guna memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan.

Melalui prosedur tersebut, penelitian ini menghasilkan deskripsi yang sistematis dan mendalam mengenai praktik manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di lingkungan madrasah negeri. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) penentuan fokus penelitian; (2) penetapan lokasi penelitian di MAN 2 Kota Malang; (3) penentuan informan penelitian; (4) pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi; (5) analisis data menggunakan model Miles dan Huberman; (6) uji keabsahan data melalui triangulasi; dan (7) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Kota Malang dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi dengan visi serta misi madrasah. Pada tahap perencanaan, program dirumuskan melalui penetapan target hafalan bertahap (misalnya penyelesaian Juz 30 sebagai target awal), penyusunan jadwal setoran hafalan, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta penyediaan instrumen administrasi seperti jurnal hafalan dan rapor tahfidz. Perencanaan juga mencakup penentuan metode pembelajaran dan mekanisme evaluasi berkala.

Dalam pelaksanaan, program menerapkan metode tkrar (pengulangan intensif) dan muraja'ah (penguatan hafalan) yang dilakukan secara terstruktur di bawah pendampingan guru tahfidz. Kegiatan setoran hafalan (tasmi') dilaksanakan secara rutin, disertai pembinaan tajwid dan perbaikan makharijul huruf. Pendekatan pembelajaran tidak hanya menekankan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan dan pemahaman makna ayat.

Pengawasan program dilakukan melalui evaluasi harian, penilaian periodik, serta koordinasi antara guru, koordinator tahfidz, dan pimpinan madrasah. Indikator keberhasilan program diukur melalui ketercapaian target hafalan, ketepatan penerapan tajwid, konsistensi muraja'ah, serta perkembangan sikap religius dan kedisiplinan peserta didik.

Adapun hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu akibat padatnya kurikulum akademik, serta fluktuasi motivasi belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, madrasah menerapkan strategi berupa pendampingan individual, penyesuaian target hafalan sesuai kemampuan, pemberian motivasi berkelanjutan, serta pelibatan orang tua dalam pemantauan hafalan di rumah. Secara keseluruhan, program tahfidz di MAN 2 Kota Malang terbukti berjalan secara terencana, berkelanjutan, dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter Qur'ani peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Kota Malang merepresentasikan penerapan fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan secara terpadu. Perencanaan program disusun secara sistematis melalui penetapan target hafalan bertahap, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan awal, serta penyediaan perangkat administrasi seperti jurnal dan rapor tahfidz. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Mulyono (2008) yang menegaskan

bahwa perencanaan merupakan proses rasional dan sistematis untuk mencapai tujuan secara efektif. Selain itu, konsep perencanaan sebagai proyeksi masa depan yang adaptif terhadap perubahan juga relevan dengan temuan penelitian oleh (Supriyanto, dkk. 2007). Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan Rahman (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen yang diterapkan dalam lembaga pendidikan. Fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang dijalankan secara sistematis mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan terarah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan program tahfidz di MAN 2 Kota Malang telah mencerminkan praktik manajemen pendidikan yang optimal.

Pada tahap pelaksanaan, penggunaan metode tkrar dan muraja'ah terbukti memperkuat kualitas dan ketahanan hafalan peserta didik. Metode ini mendukung peningkatan akurasi tajwid dan konsistensi hafalan, sebagaimana ditegaskan oleh Ependi dkk. (2023) bahwa pendekatan terstruktur dalam menghafal mampu meningkatkan retensi dan kualitas bacaan. Temuan ini juga sejalan dengan Fauzi (2024) yang menjelaskan bahwa metode pengulangan atau tkrar merupakan strategi efektif dalam memperkuat daya ingat jangka panjang terhadap hafalan Al-Qur'an. Penerapan metode ini memungkinkan peserta didik untuk menjaga kestabilan hafalan sekaligus meningkatkan ketepatan bacaan sesuai

Pelaksanaan tasmi' secara berkala juga memperlihatkan adanya kontrol mutu yang berkesinambungan, selaras dengan konsep pelaksanaan sebagai proses pemberian arahan dan motivasi untuk mencapai tujuan organisasi (Gunawan & Benty, 2021).

Pengawasan program dilakukan melalui evaluasi rutin dan koordinasi antarunsur madrasah. Mekanisme ini mencerminkan fungsi pengendalian dalam organisasi pendidikan yang bertujuan memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan awal (Badrudin, 2013). Hal ini diperkuat oleh Suryana (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas program tahfidz sangat ditentukan oleh konsistensi pelaksanaan evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan secara rutin tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran tahfidz.

Evaluasi yang tidak hanya menekankan capaian kuantitatif, tetapi juga kualitas bacaan dan pembentukan karakter religius, menunjukkan bahwa indikator keberhasilan program tahfidz mencakup dimensi kognitif dan afektif sekaligus (Rustiana & Ma'arif, 2022). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hasanah (2022) yang menegaskan bahwa program tahfidz Al-Qur'an memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Proses pembiasaan melalui kegiatan menghafal secara berulang mampu menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta meningkatkan kesadaran spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hambatan berupa variasi kemampuan siswa dan keterbatasan waktu akademik direspons melalui pendampingan individual dan melibatkan orang tua. Strategi ini sejalan dengan temuan Hidayah (2016) bahwa keberhasilan program tahfidz dipengaruhi oleh manajemen yang terorganisasi, peran guru, metode pembelajaran, dukungan orang tua, dan pengawasan pimpinan. Hal ini juga didukung oleh Huda (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh faktor internal sekolah, tetapi juga oleh keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di rumah. Sinergi antara madrasah dan keluarga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas hafalan peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Kota Malang tidak hanya bertumpu pada teknik hafalan, melainkan pada integrasi fungsi manajemen pendidikan yang dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Kota Malang telah dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan terintegrasi dalam sistem manajemen pendidikan madrasah. Pada tahap perencanaan, program disusun melalui penetapan target hafalan bertahap, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan awal, serta penyusunan perangkat administrasi yang mendukung keberlangsungan program. Tahap pelaksanaan menunjukkan penerapan metode tiktir dan muraja'ah secara konsisten dengan pendampingan guru tahfidz, sehingga tidak hanya meningkatkan kuantitas hafalan, tetapi juga menjaga kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid.

Pengawasan dilakukan melalui evaluasi rutin, koordinasi antarpengelola, serta pemantauan perkembangan hafalan peserta didik secara berkelanjutan. Indikator keberhasilan program tidak hanya diukur dari ketercapaian target hafalan, tetapi juga dari konsistensi muraja'ah, ketepatan bacaan, serta terbentuknya karakter religius dan kedisiplinan siswa.

Meskipun menghadapi hambatan berupa perbedaan kemampuan awal, keterbatasan waktu akademik, dan fluktuasi motivasi belajar, madrasah mampu mengatasinya melalui strategi pendampingan individual, penyesuaian target hafalan, penguatan motivasi, dan pelibatan orang tua. Dengan demikian, keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Kota Malang menegaskan bahwa integrasi fungsi manajemen pendidikan yang dijalankan secara konsisten menjadi faktor kunci dalam mewujudkan program tahfidz yang efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembentukan karakter Qur'ani peserta didik.

REFERENSI

- Aziz, H., Mulyani, D., Inten, D. N., Nur Hakim, H. Q., Rizqi, A. A., & Az-Zahra, S. S. (2024). The implementation of the brain rhythm method in enhancing the quality of Quran memorization. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(3), 2925–2938. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5245>.
- Eferi, A. (2020). *Manajemen Pendidikan Menyingkap Takbir Pengelolaan Lembaga Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Ependi, Z., Ilyas, A., Suharmon, & Asroa, I. B. S. (2023). Implementasi metode menghafal Al-Qur'an 3T+1M pada rumah tahfidz se-Kabupaten Tanah Datar. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1311–1326. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3685>.
- Erna Dwi Kurniawati, Febriyanti, & Zulkipli. (2024). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di MAN 2 Palembang. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 151–158. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i1.6634>.
- Fauzi, M. (2024). Qur'an memorization strategies. <https://doi.org/10.21043>.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2021). *Manajemen pendidikan: suatu pengantar praktik*.
- Hasanah, U. (2022). Character education through tahfidz program. <https://doi.org/10.31004>.
- Hidayah, N. (2016). Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.
- Huda, M. (2021). Tahfidz learning management. <https://doi.org/10.1080>.
- Ilham, M. (2017). Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 69–89. <https://core.ac.uk/download/pdf/228822565.pdf>.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). Pedoman penguatan Pendidikan keagamaan di madrasah. <https://kemenag.go.id>.
- Mulyono, M. A. (2008). Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurzannah, N., & Ginting, N. (2022). Improving The Ability To Read he Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method. *Jces (Journal Of Character Education Society)*, 5(2), 305–317. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.7228>.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Rahman, A. (2023). Islamic education management. <https://doi.org/10.2991>.
- Rustiana, D., & Ma`arif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>.
- Sahbana, M.D.R., & Lestari, U.F. (2024). Model Pembelajaran Aktif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Buku Metodologi Pendidikan Agama Islam Karya Ramayulis. *JESAIS*, 3(2), 1-20. <https://doi.org/10.30631/jseais.v3i1.1545>.
- Supriyanto, Stefanus dan Nyoman Anita Damayanti. (2007). Perencanaan dan Evaluasi. Surabaya: Airlangga University Press.
- Suryana, D. (2021). Tahfidz program effectiveness. <https://doi.org/10.35445>.
- Wibisana, G. (2022). Mewujudkan sekolah religius melalui program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogorogo Kabupaten Ngawi. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 2(1), 115–121. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.1016>.
- Wijaya, A. C. (2024). *The effectiveness of traditional and modern memorization techniques for Quranic learning in Indonesia*. *Edu Spectrum: Journal of Multidimensional Education*, 1(1), 38–47. <https://doi.org/10.70063/eduspectrum.v1i1.27>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA